

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam pelaksanaan belajar akan ditemui sebuah proses, langkah dan tahapan untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri. Manusia tidak akan lepas dari proses belajar mulai dari pertama kali mengenal dunia hingga akhir hayatnya sehingga terdapat perubahan secara bertahap. Perubahan yang terjadi adalah perubahan yang dirasakan secara sadar oleh seseorang yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, memahami dan selanjutnya mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar tersebut kemudian akan menghasilkan adanya hasil belajar.

Hasil belajar dalam hal ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan sebagai akibat dari adanya proses belajar. Namun untuk mencapai hasil belajar yang baik terdapat beberapa hambatan yang dialami peserta didik maupun pendidik, salah satunya adalah terdapat siswa yang belum bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar yang maksimal sulit tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MA Negeri 9 Jakarta, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS di MA Negeri 9 Jakarta cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan

tengah semester ganjil siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 7.5 yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas X IPS MA Negeri 9 Jakarta Tahun 2017/2018

No	Kelas	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa	Nilai		
				<75	75	>75
1.	X IPS 1	69,9	35	18	3	14
2.	X IPS 2	67,1	35	21	1	13
Jumlah			70	39	4	27
Persentase (%)			100	55,70%	5,70%	38,50%

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017/2018 (Data diolah tahun 2018)

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa dua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 69,9 dan 67,1. Tabel di atas menunjukkan bahwa 55,70% dari 70 siswa yaitu sebanyak 39 siswa mendapat nilai ujian tengah semester dibawah KKM. Hal ini berarti tingkat hasil belajar siswa tersebut masih rendah karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai sesuai atau diatas KKM. Selain itu jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain, yaitu nilai UTS mata pelajaran geografi, nilai ekonomi masih jauh lebih rendah. Jika pada mata pelajaran ekonomi jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 39 siswa, sementara pada nilai UTS geografi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM hanya berjumlah 19 orang atau sekitar 27,14% dan nilai rata-rata geografi untuk kelas X IPS 75,19 dan 76,74.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah regulasi diri. Penelitian mutakhir Gamar Assagaf mengungkapkan bahwa kemampuan siswa meregulasi (mengatur) diri dalam belajar termasuk faktor penting untuk mencapai tujuan belajar.¹ Selanjutnya temuan Awaluddin Tjalla menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mengatur diri sendiri tahu kapan dan bagaimana cara melindungi diri dari gangguan yang mengganggu proses belajar.²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa regulasi diri sangat penting bagi siswa dalam mengendalikan diri untuk mencapai kondisi pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sedangkan siswa yang tidak memiliki regulasi diri yang baik akan lebih sulit untuk mencapai strategi pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian Putri Yulianti, Afrizal Sano dan Ifdil sampai pada kesimpulan bahwa regulasi diri mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa dengan hasil belajar yang tinggi memiliki regulasi diri yang baik ketika belajar karena sudah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi belajar rendah memiliki regulasi diri yang rendah.³ Hasil temuan Putri Yulianti, Afrizal Sano dan Ifdil juga menegaskan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada

¹ Gamar Assagaf, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Ambon, *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, Vol. 2 No.1, 2016, hh. 23-32.

² Awaluddin Tjalla & Evi Sofiah, Effect of Methods of Learning and Self Regulated Learning toward Outcomes of Learning Social Studies, *Journal of Education and Practice*, Vol.6 No.23, 2015, hh. 15-20.

³ Putri Yulianti, dkk, Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2 No.1, April 2016, hh. 98-102.

umumnya tidak memiliki motivasi untuk mengatur diri dalam belajar. Menguatkan temuan sebelumnya, Siti Suminarti sampai pada kesimpulan bahwa individu yang belajar akan mendapatkan prestasi akademik yang baik, bila ia menyadari, bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang efektif atau memiliki strategi regulasi diri dalam belajar yang baik.⁴

Strategi regulasi diri dalam belajar kenyataannya belum terlalu disadari oleh siswa. Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa regulasi diri siswa sangat rendah, terlebih lagi diakibatkan oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan hingga akhirnya mengganggu aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat sekitar 55,39% orang Indonesia yang mengakses internet lebih dari enam jam sehari.⁵ Kemudian bila dilihat dari komposisi usia, pengguna *gadget* yang termasuk kategori usia anak-anak dan remaja di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 79,5%.⁶ Penggunaan *gadget* yang berlebihan ini mengakibatkan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam pendidikannya, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* dibandingkan belajar sehingga seringkali siswa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Hal utama yang dibutuhkan siswa ketika dihadapkan dengan tuntutan tugas adalah

⁴ Siti Suminarti Fasikhah & Siti Fatimah, Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01 No.01, Januari 2013, hh. 145-155.

⁵ Agustinus Mario Damar, "Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet Dalam Sehari?", diakses dari <http://tekno.liputan6.com/read/2823867/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dalam-sehari>, pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 09.10.

⁶ Primatia Yogi Wulandari, "Anak Asuhan Gadget", diakses dari <http://health.liputan6.com/read/2460330/anak-asuhan-gadget>, pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 09.20.

mengontrol perilaku belajar, memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya, serta mengetahui arah, tujuan dan faktor-faktor yang dapat mendukung kegiatan belajarnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang dapat mendorong individu untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mudah menyerah dan giat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sementara siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan kurangnya semangat dan usaha dalam belajar. Akibatnya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Banyak siswa yang tidak memiliki disiplin belajar, beberapa contohnya yaitu masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah maupun terlambat masuk ke kelas pada saat jam pelajaran sudah dimulai. Dampak dari tidak adanya disiplin ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, dikarenakan siswa tidak mampu mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting di sekolah karena dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga profil intelegensi yang dimiliki siswa juga berbeda. Setiap individu dalam menjalankan

aktivitas belajar sehari-hari tentunya harus memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain disebut kecerdasan interpersonal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dikenal juga sebagai kecerdasan sosial yang tidak hanya mampu menjalin persahabatan dengan teman namun juga mencakup kemampuan mengorganisasi, memimpin, dan mengatasi masalah dengan efektif.

Monawati menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan lebih untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, mempertahankan relasi, membaca kondisi serta karakter seseorang, mempertahankan relasi serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi.⁷ Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki banyak kegiatan yang membutuhkan bantuan orang lain. Saat siswa ada didalam kegiatan kerja kelompok, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung akan lebih mudah berinteraksi dengan anggota kelompoknya yang kemudian akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Selanjutnya temuan Fajriani sampai pada kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.⁸

⁷ Monawati, Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, April 2015, hh. 21-32.

⁸ Fajriani & Eva Dwika Masni, Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Journal Pedagogy*, Vol. 2 No.1, hh. 63-72.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peran penting bagi siswa untuk dapat menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Hubungan sosial yang terjalin dalam diri siswa dapat membantu keberhasilan proses belajar yang dijalankan siswa. Selain itu kecerdasan interpersonal dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan dapat memanfaatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Vinita Advani dan Hema menegaskan bahwa dengan kecerdasan interpersonal siswa mampu melihat hal-hal dari sudut pandang orang lain sehingga dapat memahami bagaimana pikiran dan perasaan orang lain.⁹ Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah umumnya tidak peduli dengan perasaan orang lain, tidak peka, egois dan sering menyinggung perasaan orang lain. Rendahnya kecerdasan interpersonal akan berpengaruh buruk bagi siswa. Salah satu masalah yang timbul akibat rendahnya kecerdasan interpersonal adalah terjadinya *bullying* di sekolah. Kasus *bullying* di Jepang pada tahun 2016 mencapai rekor tertinggi. Kementerian Pendidikan Jepang merilis angka *bullying* mencapai lebih dari 320 ribu kasus.¹⁰ Sementara di Indonesia Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

⁹ Vinita Advani & Hema, Effect of Interpersonal Intellegence Based Teaching Strategies on Students Academic Achievement, *The International Journal of Indian Psychology*, Vol. 3 Issue. 4 No.68, July-September 2016, p. 119-128.

¹⁰ Veronika Yasinta, "Di Jepang, Kasus "Bullying" di Sekolah Meningkatkan Tajam", diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2017/10/27/16050131/di-jepang-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-tajam>, pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 07.50.

menerima 26 ribu kasus *bully* selama kurun waktu 2011 – september 2017.¹¹ Kasus *bullying* ini timbul karena rendahnya kecerdasan interpersonal sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas siswa yang melakukan *bullying* memiliki ego yang tinggi, mereka tidak mementingkan hubungan sosial di lingkungannya. Dalam hal ini tentunya akan membawa dampak negatif pada hasil belajar siswa yang melakukan *bullying* karena dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonalnya rendah.

Penelitian terkait kecerdasan interpersonal menemukan adanya pengaruh terhadap hasil belajar, namun sebagian besar belum diungkap. Selain itu hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar seperti diungkap oleh Fajriani, Nurfadilah Mahmud, dan Najamuddin. Sebaliknya I Made Windu menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar dapat berkembang dan demi tercapainya tujuan pendidikan. Melalui

¹¹ Davit Setyawan, “KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011 – 2017”, diakses dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017/>, pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 07.27.

sekolah, individu ditempa untuk menjadi pribadi yang mampu memahami teori dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah yang dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya tujuan pendidikan adalah MA Negeri 9 Jakarta yang berlokasi di Jalan H. Dogol No. 54, Pondok Bambu, Duren Sawit RT.16/RW.07, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13430. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan mengembangkan keahlian dan pengetahuan manusia. Pengembangan keahlian dan pengetahuan manusia dapat dilakukan jika siswa mampu meregulasi (mengatur) dirinya dalam belajar. Regulasi diri merupakan modal dasar bagi siswa untuk dapat mengatur dirinya sehingga dapat mengontrol perilaku dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa selama belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara sekolah menengah atas dengan madrasah aliyah, baik dari segi mata pelajaran, materi, maupun kebudayaan. Di madrasah aliyah negeri memiliki mata pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan SMA pada umumnya. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang menekankan pada keagamaan. Di sisi lain, dalam hal ini siswa juga harus memperhatikan mata pelajaran yang umum seperti mata pelajaran ekonomi.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa berkaitan dengan regulasi diri siswa. Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan rendahnya regulasi diri siswa. salah satunya yaitu siswa tidak fokus saat kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak membuat perencanaan dalam belajar, kurangnya motivasi saat belajar, tidak belajar di rumah dan penggunaan gadget yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas belajar. Selain regulasi diri, faktor lain yang menyebabkan siswa mendapat nilai di bawah KKM adalah rendahnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa. Di sekolah masih terjadi kasus *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa yang menandakan bahwa siswa tersebut egois dan tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam mengkomunikasikan masalah belajarnya saat siswa masih kurang paham dalam pembelajaran, dan masih banyak siswa yang kurang aktif di kelas. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar di MA Negeri 9 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya regulasi diri siswa di MA Negeri 9 Jakarta yang terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur kegiatan belajarnya
2. Rendahnya motivasi belajar siswa di MA Negeri 9 Jakarta yang terlihat dari kurangnya semangat siswa saat proses belajar

3. Rendahnya disiplin belajar siswa di MA Negeri 9 Jakarta yang terlihat dari banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah
4. Rendahnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh sebagian siswa di MA Negeri 9 Jakarta yang tercermin dari adanya kasus *bullying* di sekolah
5. Rendahnya hasil belajar siswa di MA Negeri 9 Jakarta yang tergambar melalui data nilai ulangan tengah semester siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Regulasi Diri dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Negeri 9 Jakarta. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan hanya pada aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Negeri 9 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Negeri 9 Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Negeri 9 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Regulasi Diri dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Negeri 9 Jakarta” adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi penelitian sejenis, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah informasi faktual bagi sekolah dan para pendidik.